

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman globalisasi seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional mengikuti perkembangan zaman. Dalam Menghadapi tantangan seperti ini setiap instansi baik pemerintah maupun swasta mulai bergerak maju melaksanakan pengembangan pegawai secara lebih terencana dan berkesinambungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengoptimalkan keahlian guna tercapainya tujuan organisasi yang lebih baik. Salah satu kesempatan yang diberikan adalah dengan mengikutsertakan pegawai dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan agar setiap karyawan menjadi lebih baik pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam suatu bidang pekerjaan dan hal tersebut tentu berdampak positif terhadap kemajuan perusahaan dalam meningkatkan mutu dan produksinya.

Pendidikan dan pelatihan merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial yang berorientasi pada teori dan praktek yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di suatu instansi atau lembaga. Kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat diselenggarakan oleh lembaga Diklat maupun perusahaan yang memiliki program kerja Diklat. Tugas utama Diklat adalah menciptakan ruang untuk proses pembelajaran guna menciptakan manusia unggul dan handal dengan cara yang profesional. Dalam pelaksanaannya harus diperhatikan kesesuaian antara program Diklat yang ditawarkan dengan keinginan

peserta, dan program tersebut harus sesuai dengan prinsip pendidikan dan pelatihan yakni kebutuhan.

Kesuksesan suatu program Diklat salah satunya ditentukan oleh kualitas yang dimiliki oleh widyaiswara. Pekerjaan widyaiswara bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Sebab dalam pelaksanaan pembelajaran widyaiswara banyak dituntut untuk mengembangkan wawasan pemikirannya tentang hal-hal yang disampaikan dihadapan peserta Diklat, sehingga apa yang ia sampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta. Tugas dan tanggung jawab seorang widyaiswara merupakan tugas dan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasil tidaknya proses pembelajaran didalam kelas sangat tergantung kepada kemampuannya dalam menjalankan tugas tersebut. Salah satu tugas widyaiswara adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta dengan tujuan agar pembelajaran tersebut dapat diserap dengan baik dan dapat diaplikasikan guna menunjang pekerjaan peserta Diklat.

Dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara BAB IV Pasal 5 ayat (1) disebutkan bahwa salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki widyaiswara yaitu Kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan dalam menggunakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan pengelolaan pembelajaran meliputi kemampuan: (1) membuat Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)/ Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) / Rencana Pembelajaran (RP), (2) Menyusun bahan ajar, (3) meberapkan pembelajaran orang dewasa, (4) melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta, (5) memotivasi semangat belajar peserta, dan (6) mengevaluasi pembelajaran.

Widyaiswara yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaranyang baik, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, mampu mengelola kelasnya dan membawa peserta Diklat pada pencapaian hasil

**Faraserianti, 2013**

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar yang optimal. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 14 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional widyaiswara dan angka kreditnya BAB 1 ketentuan umum pasal 1 ayat (2) “widyaiswara adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk mendidik, mengajar dan/atau melatih Pegawai Negeri Sipil pada Lembaga Diklat Pemerintah”. Dengan demikian widyaiswara merupakan pendidik, pengajar dan pelatih yang harus mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan.

Pada saat pelaksanaan Diklat, masih ditemukan widyaiswara yang belum memenuhi standar kemampuan pengelolaan pembelajaran yang telah ditetapkan Kepala Lembaga Administrasi Negara, khususnya kemampuan dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa, komunikasi yang efektif dengan peserta serta memotivasi semangat belajar peserta. Hal tersebut tidak jarang menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi menurun. Seperti yang dikemukakan Asmita (2000: 174) dalam penelitiannya pada Diklat Administrasi Umum Lanjutan (ADUMLA) mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan widyaiswara dikemukakan hasil sebagai berikut :

Sebagian besar widyaiswara belum mengupayakan secara maksimal terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif sesuai dengan orang dewasa. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian widyaiswara dalam tatanan iklim fisik pembelajaran, terutama menyangkut ruangan belajar, temperature ruangan, pengaturan tempat duduk dan penempatan alat bantu pembelajaran. dalam penciptaan iklim psikis, ternyata widyaiswara belum berupaya melakukan *icebreakers* secara optimal baik diawal pertemuan maupun pemanasan untuk mengantarkan ke pokok materi pembahasan. Dalam melakukan bina suasana selama pembelajaran sebagian widyaiswara belum melakukannya secara optimal. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian widyaiswara terhadap kejenuhan dan kelelahan yang dirasakan peserta yang seharusnya mendapat penyegaran dengan berbagai teknik bina suasana yang dapat dilakukan oleh widyaiswara.

Hasil temuan penulis berikutnya seperti yang dijelaskan Anwar (2012: 3) dalam penelitiannya *Lesson Study* berbasis widyaiswara upaya meningkatkan

**Faraserianti, 2013**

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi widyaiswara pada DIKJARTI (Mendidik, mengajar dan melatih) ditemukan bahwa :

Selama mengikuti mata diklat, ada beberapa peserta kurang responsif terhadap widyaiswara, ini ditandai sikapnya yang pasif, tidak memperhatikan materi yang disajikan widyaiswara, mengantuk, bermain dengan laptopnya sendiri, beberapa peserta keluar ruangan tidak mengikuti kediklatan hal ini disebabkan widyaiswara yang kurang memahami prinsip-prinsip pembelajaran sehingga respon peserta terhadap *performance* widyaiswara kurang baik, terutama terhadap widyaiswara yang belum punya pengalaman pembelajaran orang dewasa.

Berdasarkan penelitian diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan beberapa widyaiswara khususnya dalam hal menerapkan pembelajaran orang dewasa, berkomunikasi yang efektif serta memotivasi semangat belajar peserta pada saat proses pembelajaran masih rendah. Sebagian besar widyaiswara belum mengupayakan secara maksimal terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif sesuai dengan kebutuhan peserta yang sebagian besar merupakan orang dewasa, beberapa peserta juga kurang responsif terhadap widyaiswara, sikapnya cenderung pasif dan kurang memperhatikan materi yang disajikan widyaiswara.

Seorang widyaiswara harus memahami dengan baik bagaimana orang dewasa belajar, widyaiswara harus paham dengan baik psikologi orang dewasa, khususnya dalam belajar. Widyaiswara perlu memahami terlebih dahulu prinsip belajar orang dewasa dan bagaimana penerapannya dalam praktik pembelajaran, karena kegiatan Diklat umumnya diikuti orang dewasa yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan keahliannya dalam suatu bidang pekerjaan. Widyaiswara juga dituntut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi efektif dengan peserta, baik secara verbal maupun nonverbal, supaya ilmu dan gagasan diungkapkan dapat diserap peserta dengan baik.

Motivasi juga menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan Diklat, Belajar tanpa adanya motivasi dirasa akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Widyaiswara sebagai salah satu faktor yang dapat

**Faraserianti, 2013**

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi motivasi belajar peserta diharapkan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal pengelolaan pembelajaran.

Melihat permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran dalam Diklat tidak jarang menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi menurun. Hal tersebut tentu akan memberikan pengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta Diklat. Pendidik sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dikelas. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Rusman (2012: 124)

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor instrumental, yakni faktor yang keberadaan dalam penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Widyaiswara merupakan ujung tombak dan sebagai unsur penentu keberhasilan suatu Diklat. Ia merupakan sosok yang langsung berinteraksi dengan peserta pada saat proses pembelajaran, maka dari itu pemilihan widyaiswara yang berkualitas akan membantu peserta diklat dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan peserta dalam mengikuti kegiatan Diklat, dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi widyaiswara dalam mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Seorang widyaiswara muda Balai Diklat Keuangan Denpasar, Trisulo (2012) dalam artikelnya yang berjudul Menjadi motivator dan inspirator bagi peserta Diklat, menjelaskan bahwa :

Berdasarkan penelitian-penelitian ilmiah, besarnya tingkat motivasi peserta didik sebanding dengan hasil belajar yang dicapai. Maka, apabila fasilitator Diklat tidak berhasil memotivasi peserta Diklat, tujuan Diklat juga sulit untuk tercapai secara utuh. Atau dapat dikatakan Diklat tidak memberi kontribusi yang berarti bagi peserta Diklat maupun unit yang mengirim peserta tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuliani (2012: 118) mengenai Hubungan antara kompetensi mengajar guru PAI dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI ditemukan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterkaitan atau hubungan antara kompetensi mengajar guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu terhadap prestasi belajar peserta didiknya berada pada tingkat sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi mengajar guru maka akan membuat semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar yang diperoleh peserta didiknya.

Hasil temuan berikutnya yang dilakukan oleh Tosiana (2012: 62) dalam penelitiannya Hubungan Persepsi mahasiswa antara cara mengajar dosen dengan prestasi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Negeri Yogyakarta diperoleh hasil bahwa :

Hasil penelitian mempunyai implikasi bahwa ditemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara cara mengajar dosen dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Daerah di Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar dosen atau pengajar adalah salah satu faktor tersebut yang tergolong dalam kategori faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta mahasiswa.

Berdasarkan hasil temuan diatas diketahui bahwa terdapat hubungan antara cara mengajar pendidik terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut tentu harus menjadi perhatian bagi widyaiswara bahwa ia merupakan salah satu faktor eksternal yang menentukan hasil belajar peserta Diklat.

UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung mempunyai tugas melaksanakan, memanfaatkan, menyebarluaskan, dan menerapkan hasil penelitian dan pengembangan di bidang instrumentasi dan kalibrasi dengan membuka beberapa program Diklat yang berkaitan dengan teknik pengukuran dan kalibrasi. Ada dua jenis Diklat di UPT BPI LIPI, yaitu pelatihan regular dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia selama satu tahun, pesertanya berasal dari berbagai perusahaan dan pendidikan dan pelatihan khusus dengan peserta berasal dari perusahaan yang sama, waktu pelatihannya ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Adapun program Diklat yang ditawarkan yaitu:

**Faraserianti, 2013**

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Diklat Teknik Pengukuran dan Kalibrasi Suhu
2. Diklat Teknik Pengukuran dan Kalibrasi Kelistrikan
3. Diklat Teknik Pengukuran dan Kalibrasi Massa
4. Diklat Teknik Pengukuran dan Kalibrasi Dimensi
5. Diklat Teknik Pengukuran dan Kalibrasi Tekanan

Sebagai lembaga pemerintah yang memfasilitasi masyarakat dalam hal pendidikan dan pelatihan, widyaiswara yang direkrut tentu harus memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki berdasarkan keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara no. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara.

Hasil studi pendahuluan yang penulis temukan pada saat mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung selama 6 minggu, dimulai dari tanggal 25 Februari 2013 sampai dengan 5 April 2013 diperoleh informasi bahwa peserta Diklat Teknik Pengukuran dan Kalibrasi berasal dari masyarakat umum yang sebagian besar mewakili perusahaannya masing-masing untuk mengikuti kegiatan Diklat. Menghadapi peserta dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan motivasi yang berbeda-beda tentu menuntut widyaiswara yang profesional untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta tersebut. Dari hasil pengamatan penulis, ditemukan beberapa widyaiswara yang kurang maksimal dalam mengelola pembelajaran dikelas seperti widyaiswara belum berupaya melakukan *icebreaking* secara optimal pada saat akan memulai pembelajaran, pada saat penyampaian materi masih ditemukan widyaiswara kurang menguasai kelas, serta kurangnya sikap humoris dalam proses pembelajaran.

Dari hasil angket evaluasi kinerja widyaiswara yang dilakukan oleh peserta Diklat, penulis juga menemukan komentar dan penilaian yang beragam. Beberapa peserta memberikan respon baik dan lainnya kurang baik atau kurang memuaskan seperti lemahnya kemampuan widyaiswara dalam mengelola waktu pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan materi yang diterima peserta tidak sesuai dengan yang

**Faraserianti, 2013**

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti ingin melihat bagaimana persepsi peserta Diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan instrumentasi LIPI Bandung. Persepsi peserta disini maksudnya adalah pemahaman peserta diklat dalam menafsirkan kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai suatu bentuk investasi bagi setiap instansi dan memberikan keuntungan serta peningkatan produktivitas bagi karyawannya. Maka dari itu setiap widyaiswara harus memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas agar tercipta pendidikan dan pelatihan yang dapat memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan masalah penelitian “apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung?”

Secara lebih rinci rumusan masalah tersebut dijabarkan lebih khusus sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam memotivasi semangat belajar

**Faraserianti, 2013**

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



peserta dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung.

Secara Khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran mengenai hubungan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung.
2. Memperoleh gambaran mengenai hubungan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung.
3. Memperoleh gambaran mengenai hubungan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan widyaiswara dalam memotivasi semangat belajar peserta dengan hasil belajarnya di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

#### Manfaat teorietis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara persepsi peserta diklat mengenai kemampuan

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan hasil belajarnya.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

### **Manfaat praktis**

- a. Bagi Pengelola Diklat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi yang positif bagi pengelola diklat untuk mengembangkan kemampuan widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di lembaga Diklat.

- b. Bagi widyaiswara

Bagi widyaiswara penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendidik, mengajar dan/atau melatih peserta Diklat di setiap lembaga diklat.

- c. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Bagi jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi positif dalam pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan bidang keilmuan perekayasa pembelajaran khususnya bidang kediklatan.

- d. Peneliti

Memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam dalam proses penelitian serta menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh widyaiswara. Disamping itu peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dengan metodologi penelitian dan pemahaman permasalahan yang diteliti.

## **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Faraserianti, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Mengenai Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Dengan Hasil Belajarnya (Studi Deskriptif Korelasional di UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah (2012) yang telah ditentukan oleh UPI, yang diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi landasan teoritik yang mendukung data penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai konsep persepsi, widyaiswara, kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh widyaiswara, hasil belajar peserta diklat, hubungan persepsi dengan hasil belajar, asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Pada bab III ini terdiri dari lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji instrumen, teknik analisis data, dan prosedur atau langkah-langkah penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab IV ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab V ini terdapat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian dan juga saran atau rekomendasi.